

PERSONAL HYGIENE PADA ANAK USIA SEKOLAH SUKU LAUT DUANO DI KECAMATAN KUNDUR KABUPATEN KARIMUN

Personal Hygiene for Suku Laut Duano Children in Kundur Sub-district

Hendra Dhermawan Sitanggang¹, Wardatunnajwa Linnobi², Indra Martias³

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Jambi

²UPT Puskesmas Tanjungbatu, Kabupaten Karimun

³Program studi D3 Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

E-mail: hendrasitanggang@unja.ac.id

ABSTRACT

Personal hygiene for school-age children is a public health problem that still needs attention, including for the Suku Laut Duano children. The lack of implementation of personal hygiene in children can increase the risk of infection. The results showed that there was a relationship between personal hygiene and health problems. Therefore, it is necessary to know the application of personal hygiene in school-age children in the Suku Laut Duano. This study aimed to determine the description of personal hygiene based on skin hygiene, foot, hand, and nail hygiene, oral and dental hygiene, and hair hygiene. This research was a descriptive study using a cross-sectional design. Collecting data was carried out through interviews using a questionnaire. The population in this study were all school-age children, totaling 27 children. Data were analyzed by univariate. The results showed that the personal hygiene of the children was mostly in the poor category, both based on skin hygiene (66.7%), cleanliness of feet, hands, and nails (74%), oral hygiene, and teeth (66, 7%), and hair hygiene (70.4%). Poor personal hygiene can cause health problems in children. Therefore, the implementation of personal hygiene in children needs to be improved by involving parents and school.

Keywords: *Cross Sectional, Personal Hygiene, Suku Laut Duano, School-Age Children*

ABSTRAK

*Personal hygiene pada anak usia sekolah masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang masih perlu menjadi perhatian, termasuk pada anak-anak Suku Laut Duano. Rendahnya penerapan *personal hygiene* pada anak-anak dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi. Hasil penelitian menunjukkan ada kaitannya antara *personal hygiene* dengan beberapa permasalahan kesehatan. Oleh karena itu, perlu diketahui gambaran *personal hygiene* pada anak usia sekolah pada Suku Laut Duano di Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran *personal hygiene* anak usia sekolah berdasarkan kebersihan kulit, kebersihan kaki, tangan, dan kuku, kebersihan rongga mulut dan gigi, dan kebersihan rambut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak usia sekolah Suku Laut Duano di Kecamatan Kundur yang berjumlah 27 orang. Analisis data dilakukan secara univariat dengan menampilkan distribusi prosorsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Personal hygiene* anak-anak usia sekolah Suku Laut Duano sebagian besar pada kategori buruk, baik berdasarkan kebersihan kulit (66,7%), kebersihan kaki, tangan dan kuku (74%), kebersihan rongga mulut dan gigi (66,7%), dan kebersihan rambut (70,4 %). *Personal hygiene* yang buruk dapat menyebabkan masalah kesehatan pada anak-anak. Oleh karena itu, penerapan *personal hygiene* pada anak perlu ditingkatkan, baik melalui peran orang tua maupun peran sekolah.*

Kata kunci: *Cross Sectional, Personal Hygiene, Suku Laut Duano, Anak Usia Sekolah*

PENDAHULUAN

Personal hygiene merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu secara pribadi untuk menjaga kebersihan dan kesehatan diri⁽¹⁾. *Personal hygiene* yang baik dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan, serta merupakan bagian penting dalam pencegahan banyak penyakit menular, termasuk penyakit *fecal-oral*⁽²⁾. *Personal hygiene* dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya kebersihan kulit, kebersihan kaki, tangan dan kuku, kebersihan gigi dan mulut, kebersihan rambut, kebersihan mata telinga dan hidung⁽¹⁾.

Penerapan *personal hygiene*, khususnya pada anak usia sekolah masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang masih perlu menjadi perhatian. Rendahnya penerapan *personal hygiene* dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi, bahkan di beberapa negara *personal hygiene* dijadikan sebagai suatu hal yang penting untuk diajarkan pada saat usia sekolah, hal ini dikarenakan tingginya angka kejadian infeksi dan masih rendahnya kesadaran untuk melakukan *personal hygiene*^(3,4). Beberapa hasil penelitian menunjukkan ada kaitannya antara *personal hygiene* dengan penyakit kulit^(5,6), diare^(7,8) dan karies^(9,10) pada anak usia sekolah.

Secara global, WHO (*World Health Organization*) menyatakan ada sekitar 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak setiap tahun⁽¹¹⁾ dan berdasarkan *Global Burden of Disease Study* tahun 2015, karies gigi pada gigi sulung ada sekitar 560 juta anak⁽¹²⁾. Di Indonesia, berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar menunjukkan peningkatan prevalens diare pada anak usia 5 -14 tahun dari 4,1% pada tahun 2013 menjadi 6,2% pada tahun 2018^(13,14). Riskesdas tahun 2018 juga menunjukkan proporsi masalah gigi rusak, berlubang ataupun sakit berdasarkan kelompok umur, yaitu 54% pada kelompok umur 5-9 tahun dan 41,4% pada kelompok umur 10-14 tahun di Indonesia dan di Provinsi Kepulauan Riau, yaitu 41,13% pada kelompok umur 5-9 tahun dan 36,10% pada kelompok umur 10-14 tahun^(14,15). Hasil Riskesdas tahun 2018 juga diketahui prevalens diare di Kabupaten Karimun, yaitu 5,46% menduduki peringkat 3 tertinggi di Provinsi Kepulauan Riau dan angka ini lebih tinggi dari prevalens di Provinsi Kepulauan Riau, yaitu 3,94%. Selain itu, diketahui juga proporsi masalah gigi rusak dan berlubang ataupun sakit pada usia ≥ 3 tahun di Kabupaten Karimun sebesar 38,92%⁽¹⁵⁾.

Permasalahan ini juga terjadi pada Suku Laut Duano yang merupakan suku laut yang berada di Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun. Suku Laut Duano ini tinggal di satu lingkungan perumahan yang didirikan oleh pemerintah. Sebelumnya mereka tinggal di daerah Pelabuhan Dwikora, namun karena tidak mempunyai sertifikat tanah yang sah maka mereka dipindahkan oleh Pemerintah Kabupaten Karimun ke rumah deret yang dibangun untuk Suku Laut Duano. Lokasi tempat tinggal mereka berada di Jalan Paya Togok Laut.

Data terkait masalah kesehatan yang berkaitan dengan *personal hygiene* khusus Suku Laut Duano sangat terbatas. Namun, berdasarkan data 10 penyakit terbesar di Puskesmas Tanjungbatu, puskesmas yang melayani Suku Laut Duano di Kecamatan Kundur, diare merupakan kasus terbanyak dengan jumlah 119 kasus pada tahun 2017⁽¹⁶⁾. Hasil penelitian tahun 2018 juga menunjukkan bahwa ada 41,2% masyarakat Suku Laut Duano yang mengalami keluhan penyakit kulit⁽¹⁷⁾. Kondisi ini didukung juga dengan hasil wawancara dengan kepala suku dan Ustad di wilayah tersebut yang menyatakan bahwa masih adanya penyakit yang berkaitan dengan *personal hygiene* pada anak-anak Suku Laut Duano, seperti diare, kelainan kuku, penyakit kulit seperti gatal-gatal dan panu, adanya kutu pada rambut, dan sebagian besar menderita karies gigi. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui gambaran penerapan *personal hygiene* pada anak usia sekolah yang dapat dijadikan *evidence based* dalam penanggulangan penyakit berkaitan dengan *personal hygiene* pada anak usia sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif dengan menggunakan desain *Cross-sectional*. Adapun variabel yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu variabel umur, jenis kelamin, dan *personal hygiene* yang meliputi kebersihan kulit, kebersihan kaki, tangan dan kuku, kebersihan rongga mulut dan gigi, kebersihan rambut dan kebersihan mata, telinga dan hidung. Masing-masing variabel *personal hygiene* dikategorikan menjadi baik (jika skor 76-100%), sedang (jika skor 56-75%) dan buruk (jika skor <56%). Data diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner dan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Penelitian ini dilakukan di RT 01/ RW 04 Jalan Paya Togok Laut, Kelurahan Tanjungbatu Kota, Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun pada bulan Februari sampai dengan Mei tahun 2018. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak usia sekolah Suku Laut Duano di Kecamatan Kundur yang berjumlah 27 orang. Metode penarikan sampel menggunakan sampel jenuh. Analisis data dilakukan secara univariat dengan menampilkan distribusi frekuensi masing-masing variabel.

HASIL

Penelitian ini meneliti *personal hygiene* pada anak usia sekolah Suku Laut Duano yang tinggal di Jalan Paya Togok Laut, Kecamatan Kundur, Kelurahan Tanjungbatu Kota, Kabupaten Karimun. Suku Laut Duano ini tinggal di satu lingkungan perumahan yang didirikan oleh pemerintah, sebelumnya Suku Laut Duano tinggal di daerah Pelabuhan Dwikora namun karena tidak mempunyai sertifikat tanah yang sah maka Suku Laut Duano dipindahkan oleh Pemerintah Kabupaten Karimun ke rumah deret yang sengaja dibangun untuk Suku Laut Duano tersebut berada di Jalan Paya Togok Laut. Saat ini ada sebanyak 80 KK yang tinggal di lingkungan tersebut, 80 KK tersebut merupakan suku asli Suku Laut Duano.

Responden dalam penelitian ini adalah anak usia sekolah Suku Laut Duano Kecamatan Kundur dengan jumlah sebanyak 27 orang. Hasil penelitian ini disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

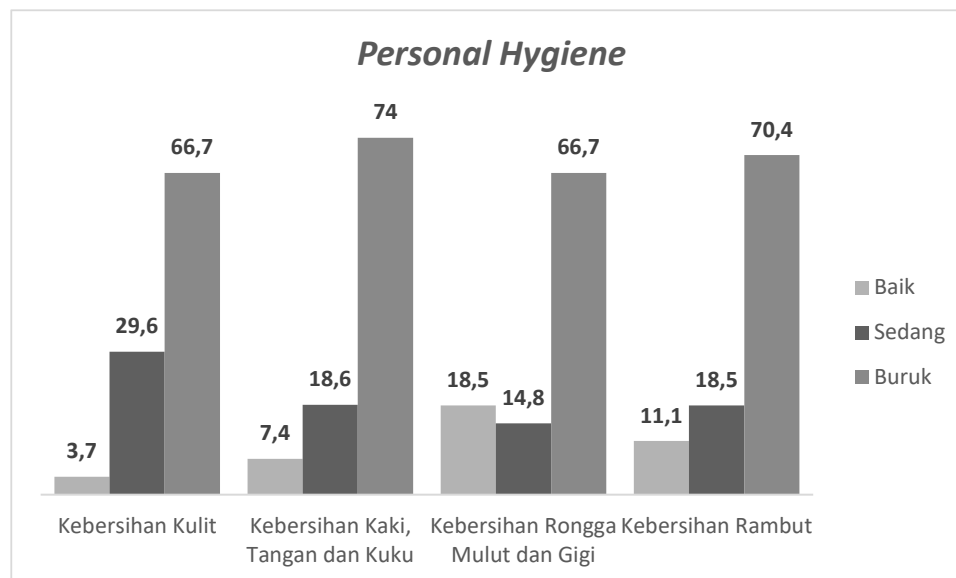
Variabel	n	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviation
Umur	27	9.67	7	12	1.776

Berdasarkan tabel 1, rata-rata umur responden adalah 9.67 tahun, umur termuda 7 tahun dan umur tertua 12 tahun, dengan standar deviasi 1.776.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Personal Higiene

Jenis Kelamin	n	(%)
a. Laki-Laki	13	48.15
b. Perempuan	14	51.85
Jumlah	27	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa distribusi responden menurut jenis kelamin hampir sama antara perempuan dan laki-laki, yaitu 51,85% dan 48,15%.



Gambar 1. Distribusi *Personael Hygiene* Anak Usia Sekolah Suku Laut Duano Kecamatan Kundur

Gambar 1 menunjukkan *personal hygiene* anak usia sekolah Suku Laut Duano di Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun. *Personal hygiene* pada penelitian ini ditinjau berdasarkan kebersihan kulit, kebersihan kaki, tangan dan kuku, kebersihan rongga mulut dan gigi, dan kebersihan rambut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *personal hygiene* berdasarkan kebersihan kulit sebagian besar pada kategori buruk, yaitu sebesar 66,7%. Proporsi berdasarkan kebersihan kaki, tangan, dan kuku menunjukkan sebagian besar pada kategori buruk sebesar 74%. *Personal hygiene* berdasarkan kebersihan rongga mulut dan gigi menunjukkan sebagian besar pada kategori buruk, yaitu sebesar 66,7 % dan berdasarkan kebersihan rambut sebagian besar juga pada kategori buruk, yaitu sebesar 70,4 %.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *personal hygiene* berdasarkan kebersihan kulit proporsi tertingginya pada kategori buruk, yaitu sebesar 66,7%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anna Nurjannah di SDN Jatinangor 2012 bahwa kebersihan kulit pada anak usia sekolah proporsi tertingginya pada kategori buruk, yaitu 68,3%⁽¹⁸⁾. Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa *personal hygiene* kebersihan kulit yang masih kurang pada penggunaan sabun bersamaan (100%), pakaian tidak disetrika (74,07%), bertukar pakain dengan teman (59,26%), tidak mandi setelah melakukan kegiatan olahraga (55,56%), dan tidak mandi 2 kali sehari (44,44%). Kebersihan kulit sangat penting karena kulit merupakan bagian terluar tubuh sehingga berperan sebagai pelindung tubuh dari segala kerusakan atau pengaruh lingkungan yang buruk. Adapun fungsi kulit lainnya yaitu : kulit sebagai tempat penyimpanan, kulit sebagai pengatur suhu, kulit sebagai alat peraba, kulit sebagai penunjang penampilan dan masih banyak lagi⁽¹⁹⁾. Kebersihan kulit yang tidak dijaga dengan baik dapat menurunkan atau menghilangkan fungsi dari kulit tersebut dan dapat menimbulkan berbagai macam penyakit kulit antara lain eksim/dermatitis, Psoriasis, Jerawat, cacar air, campak, herpes zoster, kanker kulit, impetigo, bisul, kusta, panu, kudis dan ketombe⁽¹⁹⁾.

Personal hygiene berdasarkan kebersihan kaki, tangan dan kuku proporsi tertingginya pada kategori buruk, yaitu sebesar 74%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anggraini pada siswa sekolah di Ranowangko Kecamatan Tombariri Kabupaten

Minahasa tahun 2017 yang menyatakan sebanyak 72,9% anak sekolah memiliki kebersihan kaki tangan dan kuku yang tidak hygiene⁽²⁰⁾. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Nurjannah dkk tahun 2012 yang menemukan bahwa *personal hygiene* tangan, kaki dan kuku sebagian besar pada kategori buruk, yaitu sebesar 69,6%⁽¹⁸⁾. Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa *personal hygiene* kebersihan kaki, tangan, dan kuku yang masih kurang pada mencuci kaki sebelum tidur (77,78%), tidak memotong kuku kaki dan tangan secara teratur (70,37%), kuku tidak selalu dalam keadaan bersih (66,67%), tidak mengenakan alas kaki ketika keluar luar rumah (51,85%), dan tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum makan).

Kebersihan tangan dapat berkontribusi pada penyebaran beberapa infeksi, misalnya infeksi cacing kremi. Kebersihan tangan ini termasuk rutin membersihkan dan memotong kuku, yang mungkin mengandung kotoran dan kuman. Kuku jari tangan harus pendek, dan bagian bawah kuku harus sering dibersihkan dengan sabun dan air. Kuku yang lebih panjang dapat menampung kotoran dan bakteri lebih banyak daripada kuku pendek, sehingga berpotensi berkontribusi pada penyebaran infeksi⁽²¹⁾.

Sebagian besar responden kebersihan rongga mulut dan giginya pada kategori buruk, yaitu sebesar 66,7%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputri, D., tahun 2017 yang menemukan bahwa status *oral hygiene* anak usia Sekolah Dasar di daerah pedesaan sebagian besar pada kategori buruk, yaitu sebesar 53,3%⁽²²⁾. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Anggraini pada siswa sekolah di Ranowangko Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa tahun 2017 yang menyatakan sebagian besar anak sekolah memiliki kebersihan gigi yang tidak hygiene, yaitu sebesar 94,3%⁽²⁰⁾. Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa *personal hygiene* kebersihan rongga mulut dan gigi yang masih kurang pada perilaku menyikat gigi, yaitu ada 59,26% yang tidak menyikat gigi 2 kali sehari dan tidak memeriksakan gigi ke dokter gigi atau puskesmas, yaitu sebesar 77,78%. Kebersihan gigi mengacu pada praktik menjaga mulut, gigi, dan gusi bersih dan sehat untuk mencegah penyakit. Kebersihan gigi dan kesehatan mulut merupakan bagian penting dari kehidupan sehari-hari, termasuk anak usia sekolah. Kerusakan gigi (gigi berlubang) merupakan masalah umum bagi anak-anak, gigi berlubang yang tidak dirawat dapat menyebabkan rasa sakit, absen dari sekolah, kesulitan berkonsentrasi pada pembelajaran, dan penampilan yang buruk⁽²¹⁾.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi tertinggi berdasarkan kebersihan rambut anak usia sekolah di Suku Laut Duano Kecamatan Kundur adalah pada kategori buruk, yaitu sebesar 70,4%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tiarana, P. S., dkk yang menemukan bahwa *personal hygiene* rambut pada anak usia sekolah dasar di SDN 3 Sidorejo sebagian besar kurang bersih, yaitu sebesar 64,7%⁽²³⁾. Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa *personal hygiene* kebersihan rambut yang masih kurang pada perilaku mencuci rambut, yaitu ada 85,19% yang tidak mencuci rambut secara teratur (2 kali seminggu) dan 77,78% sisirnya tidak dalam keadaan bersih. Rambut kepala merupakan tempat yang baik untuk kutu rambut (*Pediculus humanus capitis*) dan telur kutu (telur kutu rambut). Kutu kepala adalah serangga kecil yang hidup dengan cara menghisap darah. Anak-anak sangat rentan terhadap serangan kutu dan dapat menyebar dari satu orang ke orang lainnya bila terjadi kontak dekat seperti di lingkungan sekolah. Hal ini dapat menyebabkan kulit kepala gatal, iritasi dan rasa malu. Oleh karena itu, kebersihan rambut merupakan hal yang penting untuk dilakukan untuk memastikan rambut tetap bersih, sehat dan kuat⁽²⁴⁾.

Personal hygiene anak-anak Suku Laut Duano, baik berdasarkan kebersihan kulit, kebersihan kaki, tangan, dan kuku, kebersihan rongga mulut dan gigi, dan kebersihan rambut berada pada kategori buruk. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *personal hygiene* pada anak usia sekolah. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa faktor yang berkaitan dengan *personal hygiene* pada anak usia sekolah, diantara pengetahuan, sikap, akses peran orang tua/

keluarga, dukungan tenaga pendidik, dan media sosial^(25–28). *Personal hygiene* yang kurang dapat berdampak pada masalah kesehatan pada anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan hubungan *personal hygiene* (kebersihan kulit, kebersihan kaki, tangan dan kuku, kebersihan rongga mulut dan gigi, dan kebersihan rambut) dengan masalah kesehatan, diantaranya diare⁽²⁹⁾, penyakit kulit, kecacingan⁽³⁰⁾, karies gigi⁽⁹⁾, dan Pedikulosis kapitis⁽³¹⁾. Selain itu, *personal hygiene* tidak hanya membuat anak-anak tetap sehat dan mencegah penyebaran penyakit menular, tetapi juga dapat mengurangi jumlah ketidakhadiran di sekolah⁽³²⁾. Oleh karena itu, *personal hygiene* anak usia sekolah Suku Duano perlu ditingkatkan. *Personal hygiene* yang baik dapat mencegah penyebaran penyakit dan membantu anak-anak menjalani hidup yang sehat. Hal ini juga dapat mencegah ketidakhadiran anak-anak dalam sekolah karena sakit, sehingga dapat mendukung peningkatan hasil belajar yang lebih baik. Hal ini dapat dilakukan melalui peran serta atau pola asuh orang tua⁽³³⁾ dan peran sekolah dalam memberikan pendidikan kesehatan baik yang dapat dilakukan melalui Unit Kesehatan Sekolah (UKS)⁽³⁴⁾. Selain itu, pendidikan kesehatan di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai media edukasi yang menarik agar lebih diterima oleh anak-anak^(35,36).

KESIMPULAN

Personal hygiene anak usia sekolah Suku Laut Duano di Kecamatan Kundur, Kabupaten Karimun tergolong dalam kategori buruk, baik berdasarkan kebersihan kulit, kebersihan kaki, tangan, dan kuku, kebersihan rongga mulut dan gigi, dan kebersihan rambut.

SARAN

Personal hygiene pada anak usia sekolah Suku Laut Duano perlu ditingkatkan. Hal ini bisa dilakukan melalui peran serta orang tua dalam memperhatikan *personal hygiene* anak-anak Suku Laut Duano di Kecamatan Kundur. Selain itu, peran sekolah juga bisa ditingkatkan melalui Unit Kesehatan Sekolah dalam memberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan berbagai media edukasi yang menarik. Dengan meningkatnya *personal hygiene* diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan anak-anak usia sekolah Suku Laut Duano.

DAFTAR PUSTAKA

1. Isro'in L, Andarmoyo S. *Personal hygiene konsep, proses dan aplikasi dalam praktik keperawatan*. Yogyakarta Graha Ilmu. 2012;
2. Howard G, Bogh C. *Healthy villages: a guide for communities and community health workers*. World health organization; 2002.
3. Putra A, Arkhaesi N. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam Tifoid Terhadap Kebiasaan Jajan Anak Sekolah Dasar*. Fakultas Kedokteran; 2012.
4. Rathnayaka R, Wang Z. *Prevalence and effect of personal hygiene on transmission of helminthes infection among primary school children living in slums*. Int J Multidiscip Res J. 2012;
5. Ridwan AR, Sahrudin S, Ibrahim K. *Hubungan Pengetahuan, Personal Hygiene, dan Kepadatan Hunian dengan Gejala Penyakit Skabies pada Santri di Pondok Pesantren Darul Muklisin Kota Kendari 2017*. (Jurnal Ilm Mhs Kesehat Masyarakat). 2017;2(6).
6. Samosir K, Sitanggang HD, MF MY. *Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Madani Unggulan, Kabupaten Bintan*. J Ilmu Kesehat Masy. 2020;9(03):144–52.
7. Tampara JM, Kairupan BHR, Boky H. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Mencuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Siswa Sdn Peta Kabupaten Kepulauan Sangihe*. KESMAS. 2017;6(3).
8. Rosidi A, Handarsari E, Mahmudah M. *Hubungan kebiasaan cuci tangan dan sanitasi makanan dengan kejadian diare pada anak SD Negeri Podo 2 Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan*. J Kesehat Masy Indones. 2020;6(1).
9. Khoirin K. *HUBUNGAN KEBIASAAN MENGGOSOK GIGI DENGAN TERJADINYA KARIES GIGI PADAANAK USIA SEKOLAH KELAS IV*. Jurnal'Aisyiyah Med. 2019;3(1).
10. Nirham A, Nursalim DS, Darmawan S. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian karies gigi pada siswa kelas 1 di SD Negeri 1 Pekkae Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru*. J Ilm Kesehat Diagnosis. 2014;4(5):1721–

- 2302.
11. WHO. Diarrhoeal disease [Internet]. [cited 2021 Mar 10]. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>
 12. WHO. WHO | Sugars and dental caries [Internet]. WHO. World Health Organization; 2017 [cited 2021 Mar 10]. Available from: http://www.who.int/oral_health/publications/sugars-dental-caries-keyfacts/en/
 13. Kemenkes RI. Laporan Riskesdas 2013. Jakarta Puslitbangkes Kemenkes RI. 2014;
 14. Kemenkes RI. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta, Indonesia; 2019.
 15. Kemeknkes RI. Laporan Provinsi Kepulauan Riau Riskesdas 2018. Jakarta, Indonesia; 2019.
 16. Puskesmas Tanjungbatu. Profil Puskesmas Tanjungbatu. 2017.
 17. Syakila N. Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Keluhan Penyakit Kulit pada Suku Laut Duana di Kelurahan Tanjungbatu Kota Tahun 2018. 2018.
 18. Nurjannah A. Personal Hygiene Siswa Sekolah Dasar Negeri Jatinangor. *Students e-Journal*. 2012;1(1):31.
 19. Maharani A. Penyakit Kulit : Perawatan Pencegahan Pengobatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2015.
 20. Anggraini L, Pinontoan O, Boky H. Gambaran Personal Hygiene Siswa Sekolah Dasar INPRES 3/77 Ranowangko Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *KESMAS*. 2017;6(4).
 21. CDC. Water, Sanitation, & Environmentally-related Hygiene [Internet]. 2016 [cited 2020 Feb 5]. Available from: https://www.cdc.gov/healthywater/hygiene/hand/nail_hygiene.html
 22. Saputri D, Novita CF, Zakky M. Perbandingan tindakan menjaga kebersihan rongga mulut dan status oral hygiene pada anak usia Sekolah Dasar di daerah perkotaan dan pedesaan. *J Syiah Kuala Dent Soc*. 2017;2(2):90–6.
 23. Tiarana PS, MM WQ, Supriyatna Y. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Personal Hygiene Rambut Pada Anak Usia Sekola Dasar (Studi di SDN 3 Sidorejo Kel. Sidorejo Kec. Arut Selatan Kab. Kotawaringin Barat. Prov. Kalimantan Tengah Tahun 2019). *J Borneo Cendekia*. 2019;3(2):150–8.
 24. Health EFM of. HEAT Health Education and Training HEAT in Africa Federal Democratic Republic of Ethiopia Ministry of Health Hygiene and Environmental Health, Part 1 [Internet]. Federal Democratic Republic of Ethiopia; [cited 2021 Feb 6]. Available from: www.moh.gov.et;
 25. Kusuma AN. Determinan Personal Hygiene Pada Anak Usia 9–12 Tahun. *Faletehan Heal J*. 2019;6(1):37–44.
 26. Simamora A. Faktor Yang Berhubungan Dengan Personal Hygiene Pada Anak Sekolah Dasar Di Desa Tualang Kabupaten Dairi Tahun 2019. Institut Kesehatan Helvetia; 2019.
 27. Septa CD, Ulfah M. Analisis Determinan Perilaku Personal Hygiene Siswa Sd Negeri 21 Talang Balai. In: *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan*. 2017. p. 26–31.
 28. Nurhayati R. FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRAKTEK PERSONAL HYGIENE PADA SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR DI SDN SRONDOL KULON 02 KOTA SEMARANG. Universitas Negeri Semarang; 2019.
 29. Suherman S, Qurota’Aini F. Hubungan Antara Personal Hygiene dan Status Gizi dengan Kejadian Diare pada Siswa Di SD Negeri Pamulang 02 Kecamatan Pamulang Tahun 2018. *J Kedokt dan Kesehat*. 2019;15(2):199–208.
 30. Nuryani DD, Yustitia I. Hubungan Personal Hygiene dengan Penyakit Kecacangan pada Anak Sekolah Dasar di Dusun Pangkul Tengah Desa Mulang Mayang Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara. *J Dunia Kesmas*. 2017;6(2).
 31. Patimah P, Arifin S, Hayatie L. Hubungan Usia dan Personal Hygiene dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis. *Homeostasis*. 2019;2(1):139–46.
 32. UNICEF. Hygiene | UNICEF [Internet]. [cited 2021 Mar 10]. Available from: <https://www.unicef.org/wash/hygiene>
 33. Mardiyah U, Yugistyowati A, Aprilia V. Pola Asuh Orang Tua Sebagai Faktor Penentu Kualitas Pemenuhan Kebutuhan Dasar Personal Hygiene Anak Usia 6-12 Tahun. *J Ners dan Kebidanan Indones*. 2016;2(2):86–92.
 34. Kemendikbud RI. Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS/M. Jakarta, Indonesia: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah; 2019.
 35. Jafar CPSH, Badi’ah A. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Audio Visual terhadap Perilaku Personal Hygiene Anak Kelas IV di SDN 2 Jambidan Banguntapan Bantul. *STIKES’Aisyiyah Yogyakarta*; 2015.
 36. Kurniawati L. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Ular Tangga Dan Bernyanyi Terhadap Perilaku Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Kecamatan Paron, Ngawi. Universitas Airlangga; 2019.